

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan (Malik, 2014:1). Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran, motivasi merupakan suatu hal yang penting, karena menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan dikarenakan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya niat motivasi untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya (Suyuti & Ervina, 2020). Motivasi berperan penting dalam proses belajar dan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Motivasi lebih banyak ditekankan pada personal peserta didik dengan harapan munculnya semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang dimiliki peserta didik akan menjadikan peserta didik memiliki semangat, disiplin, tanggung jawab, dan keseriusan mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, peran motivasi dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lain sebagai sumber energi psikologis.

Pembelajaran sejarah pada nyatanya di lapangan, sering dijumpai adanya kesan bahwa pelajaran sejarah itu merupakan pelajaran yang sangat membosankan, kurang di motivasi siswa, dianggap sebagai pelajaran yang hanya memaparkan fakta-fakta yang ada, kurang penting, sehingga sering terdengar bahwa pelajaran sejarah dianggap remeh oleh siswa. Seperti halnya digambarkan oleh Wiriaatmadja (2002:133), Pada era globalisasi, banyak perkembangan teknologi dan informasi, khususnya dalam dunia pendidikan. Dukungan teknologi yang semakin canggih tidak terlepas dari peranannya dalam mendukung segala aspek kehidupan manusia termasuk segi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arah sendiri bagi kegiatan pendidikan dan tuntutan ini yang membuat kebijaksanaan untuk memanfaatkan media teknologi dalam pengelolaan pendidikan sebagai media pembelajaran, serta menjadikan mata pelajaran ini lebih nyata, berwarna, dan menarik. Penggunaan media belajar yang tepat dan lebih inovatif dapat menjadi pertimbangan guru. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) dalam Sudjarwo (1989:141) bahwa, “media belajar adalah berbagai atau semua yang baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar baik secara terpisah maupun secara kombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.”

SMA PGRI 2 merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Jambi. Peneliti mengawalinya dengan melakukan observasi pada salah satu kelas yang ada di SMA PGRI 2, yakni Kelas X IPS 2 yang berjumlah 32 peserta didik. Observasi ini dilakukan dari tanggal 3 Januari 2022 sampai tanggal 28 Januari

2022. Berdasarkan observasi peneliti pada kelas tersebut, motivasi belajar peserta didiknya masih terbilang rendah, hal ini dapat terlihat dari nilai KKM yang belum tercapai dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran sejarah kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil observasi prasurvey yang dilakukan, diperoleh hasil belajar mata pelajaran sejarah yang tidak tuntas dan tuntas sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Hasil Ulangan Harian Tidak Tuntas Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022**

NO	NAMA	NILAI	KKM	KET
				TIDAK TUNTAS
1.	AAA	71	75	✓
2.	AP	71	75	✓
3.	AD	73	75	✓
4.	AR	72	75	✓
5.	BG	71	75	✓
.	F	72	75	✓
7.	FA	0	75	✓
8.	HN	72	75	✓
9.	H	73	75	✓
10.	MD	72	75	✓
11.	MA	72	75	✓
12.	MU	72	75	✓
13.	MI	72	75	✓
14.	MIR	72	75	✓
15.	M. N	72	75	✓
16.	NF	72	75	✓
17.	RKS	70	75	✓
18.	RG	70	75	✓
19.	RAV	73	75	✓
20.	SAP	70	75	✓
21.	TR	72	75	✓
N=21		1434		

<b>RATA-RATA</b>	68,2
------------------	------

*Sumber: Guru kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi.*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas X IPS 2 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,2. Sebanyak 21 siswa tercatat tidak tuntas dalam ulangan harian mata pelajaran Sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah, salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi yang rendah membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan kurang giat dalam mempersiapkan diri menghadapi ulangan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar hasil belajar mereka dapat meningkat dan mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah, rendahnya hasil belajar siswa yang banyak tidak tuntas disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Siswa cenderung merasa pembelajaran sejarah membosankan karena materi yang dianggap hanya hafalan tanggal, nama pahlawan, dan kejadian tanpa kaitan yang jelas dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka kurang antusias dan fokus saat belajar. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik dan minimnya peran aktif siswa dalam proses belajar juga menjadi penyebab menurunnya motivasi. Selain itu terdapat juga Faktor lain yang memengaruhi adalah

pengaruh teman sebaya dan kurangnya perhatian dari lingkungan belajar yang dapat menurunkan semangat belajar siswa.

**Tabel 1. 2 Hasil Ulangan Harian Tuntas Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022**

NO	NAMA	NILAI	KKM	KET
				TUNTAS
1.	ARH	80	75	✓
2.	AR	90	75	✓
3	DA	90	75	✓
4	RA	75	75	✓
5	RPA	75	75	✓
6	RZR	90	75	✓
7	RR	78	75	✓
8	SH	80	75	✓
9	SS	75	75	✓
10	SA	75	75	✓
11	WA	85	75	✓
N=11		893		
<b>RATA-RATA</b>		81,1		

*Sumber: Guru kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi.*

Berdasarkan tabel hasil ulangan harian mata pelajaran Sejarah kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi tahun ajaran 2021/2022, terlihat bahwa seluruh 11 siswa yang mengikuti ulangan berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dengan rata-rata nilai 81,1. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif, siswa dapat dikategorikan tuntas dalam ulangan tersebut. Namun demikian, apabila dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, terdapat indikasi bahwa motivasi belajar siswa secara umum masih kurang optimal. Kurangnya motivasi ini berpotensi menjadi faktor penghambat dalam pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal dan berkelanjutan, meskipun pada ulangan kali ini nilai siswa sudah memenuhi standar ketuntasan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya

peningkatan motivasi belajar siswa agar hasil belajar tidak hanya tuntas secara angka, tetapi juga bermakna dalam penguasaan materi dan pengembangan minat belajar yang lebih baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang ada bahwa pembelajaran sejarah dianggap kurang menarik, dan susah untuk dipahami (Santosa, 2017). Banyak peserta didik yang cenderung pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada prestasi peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran sangat penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Motivasi belajar yang terbilang rendah di kelas tersebut, disebabkan oleh berbagai faktor. Disebabkan oleh model pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia. Penelitian ini penulis ingin menyoroiti model pembelajaran di SMA PGRI 2 Kota Jambi. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang menarik dan mampu mengaktifkan peserta didik. Dengan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka peserta didik dapat mengembangkan pemikiran, ide, dan menemukan konsep pikir yang nyata. Hal ini sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Salah satunya model pembelajaran tersebut adalah *Reciprocal teaching*. sehingga pembelajaran akan lebih mendorong siswa untuk meningkatkan kemandirian belajarnya, dalam *reciprocal teaching* siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hal ini menjadikan peserta didik tidak percaya diri untuk tampil atau menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya. Penerapan model *reciprocal teaching* akan lebih efektif untuk

dapat menciptakan pembelajaran yang dapat menciptakan kemandirian belajar siswa apabila disetarakan dengan strategi pengelolaan motivasi yang tepat. Oleh karena itu, guru harus memberikan strategi khusus yang di butuhkan untuk dapat memotivasi siswa agar tetap dapat menunjukkan keantusiasannya.

Menurut Palincsar and Brown (1984: 124) dalam *Reciprocal Teaching*, ditanamkan empat strategi pemahaman mandiri kepada para siswa. Keempat strategi tersebut adalah merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu menjelaskan dan dapat memprediksi. Model *Reciprocal Teaching* merupakan model pembelajaran yang sangat *fleksible* dan mudah disesuaikan dengan kondisi kelas serta subjek pelajarannya (Yunita, 2012: 139). Model *Reciprocal Teaching* yang diperkenalkan oleh Palincsar dan Brown bukanlah harga mati ataupun rumus baku.

Menurut Effendi (2013: 87) Model pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) mempunyai kelebihan. Kelebihan dari *Reciprocal Teaching* yaitu : siswa belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa, siswa belajar dengan mandiri, siswa termotivasi untuk belajar. Menurut Hayati (2009 : 3) kelebihan dan kekurangan dari *Reciprocal Teaching* adalah melatih kemampuan siswa belajar mandiri, siswa terlatih untuk menemukan hal-hal penting, *Reciprocal Teaching* dapat mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Beberapa pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan *Reciprocal teaching* yaitu dapat melatih siswa untuk belajar tanpa guru, menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat, melatih siswa untuk menemukan hal-hal penting dari apa yang dipelajari. Kelebihan model pembelajaran

inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menerapkan model *reciprocal teaching* agar dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai :  
**“Penerapan Model *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Apakah Penerapan Model *Reciprocal Teaching* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui penerapan model *reciprocal teaching* pada mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang model *reciprocal teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan penelitian dan bisa dipakai sebagai sumber referensi pada penelitian yang akan datang.

b. Bagi guru

Hasil PTK ini bisa digunakan sebagai saran tambahan pengetahuan, pengalaman penambah opsi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar serta memperbaiki motivasi belajar dan keaktifan siswa.

c. Bagi peserta didik dan pembelajaran

Diterapkan PTK di kelas maka kesalahan dan masalah yang di hadapi guru dapat diperbaiki, pembelajaran akan lebih mudah pelaksanaannya yang memicu pola pikir keaktifan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA PGRI 2 Kota Jambi.

d. Untuk Sekolah

Berkontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam memberikan informasi model *reciprocal teaching* yang di terapkan dalam proses pembelajaran.